



Analisis Nilai Sosial dalam Lagu Daerah di Bengkulu Selatan

¹Kerin Lorenza, ²Fina Hiasa, ³Amril Canrhas

^{1,2,3}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*

Korespondensi: kerinnlorenza23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Analisis Nilai Sosial dalam Lagu Daerah di Bengkulu Selatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai sosial yang terkandung di dalam lagu-lagu daerah Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa sepuluh lagu daerah Bengkulu Selatan yang telah dianalisis dengan menentukan tema dan sub tema mengandung berbagai macam makna seperti keindahan alam, kebersamaan, sukacita, pertemanan, adat, kerendahan hati, spiritual, tolong menolong, kekeluargaan, komitmen, dan kasih sayang. Bentuk nilai sosial yang terkandung dalam lagu daerah Bengkulu Selatan yaitu nilai religius, nilai keindahan, nilai adat, nilai moral, nilai kebersamaan. Nilai sosial merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat guna menciptakan masyarakat dengan kehidupan yang teratur dan harmonis.

Kata kunci: nilai sosial, lagu daerah, Bengkulu Selatan.

Abstract

This research discusses the analysis of social values in regional songs in South Bengkulu. The aim of this research is to determine the social values contained in South Bengkulu regional songs. The method used is the descriptive method. The technique used in collecting data in this research is the interview technique, and the documentation technique. The data analysis technique used in this research is the qualitative data analysis technique. This research shows that ten South Bengkulu regional songs have been analyzed by determining themes. and sub-themes contain various meanings such as natural beauty, togetherness, joy, friendship, traditional humility, spirituality, mutual help, family, commitment, and affection. The forms of social values contained in South Bengkulu regional songs are religious values, beauty values, traditional values, moral values, togetherness values. Social values are very important values in social life in order to create a society with an orderly and harmonious life.

Keywords: social values, songs region, South Bengkulu.

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu merupakan Provinsi yang ada di pulau Sumatra. Terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota. Diantaranya meliputi 1) Kota Bengkulu, 2) Kabupaten Bengkulu Tengah, 3) Kabupaten Bengkulu Selatan, 4) Kabupaten Bengkulu Utara, 5) Kabupaten Kaur, 6) Kabupaten Kepahiang, 7) Kabupaten Rejang Lebong, 8) Kabupaten Mukomuko, 9) Kabupaten Seluma (Diskominfotik Provinsi Bengkulu, 2021). Masyarakat

Bengkulu Selatan khususnya di Kota Manna mayoritas merupakan masyarakat suku Serawai, disebutkan dalam skripsi Syaferi(2021:35). Bengkulu Selatan, merupakan Kabupaten/Kota yang termasuk ke dalam salah satu dari 10 kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi Bengkulu. Bengkulu Selatan memiliki 11 kecamatan, 16 kelurahan, dan 142 desa. Luas wilayah Bengkulu Selatan mencapai 1.186, 10 km. Jumlah penduduk di Bengkulu Selatan yakni mencapai 156.747 jiwa. 11 kecamatan yang ada di Bengkulu Selatan yaitu Kecamatan Kedurang, Kecamatan Seginim, Kecamatan Pino, Kecamatan Manna, Kecamatan Kota Manna, Kecamatan Pino Raya, Kecamatan Kedurang Iir, Kecamatan Air Nipis, Kecamatan Ulu Manna, Kecamatan Bunga Mas, dan Kecamatan Pasar Manna. (<http://bappedabengkuluselatankab.go.id>). Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu dari 10 kabupaten/kota yang berada di dalam kawasan Provinsi Bengkulu. Ahmad (2017:77) menyebutkan bahwa masyarakat suku Serawai merupakan masyarakat dengan jumlah penduduk terbanyak ke-2 yang ada di provinsi Bengkulu, masyarakat suku Serawai mayoritas bertani atau berkebun.

Lagu yang berasal dan juga berkembang di daerah disebut juga dengan lagu daerah, yang lagunya populer untuk dinyanyikan baik pada masyarakat daerah itu sendiri ataupun dari masyarakat luar daerah tersebut (Ardiansyah dan Amalia, 2017:48). Sebuah lagu adalah cara pencipta lagu melakukan komunikasi dengan pendengarnya. Lirik lagu ditulis dengan tujuan untuk menghibur dan sebagai sarana untuk mencurahkan isi hati penulis (Hartini, dkk. 2021:273). Lirik lagu yang ditulis menggunakan bahasa daerah sesuai dengan daerah asal lagu tersebut. Lagu daerah berisikan penggambaran dari budaya daerah dari lagu tersebut berasal (Santoso, dkk. 2023:328). Menurut Brundvand (dalam Danandjaja 1997:141) menjelaskan bahwa lagu daerah adalah salah satu genre atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian. Mengingat lagu daerah memuat lirik didalamnya yang mana itu berarti termasuk kedalam kategori karya sastra dalam bentuk puisi seperti yang dikemukakan oleh Siswantoro (2010:13). Dapat disimpulkan bahwa lagu daerah memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat yang ada pada suatu daerah tertentu yang menjadi warisan dalam suatu daerah. Lagu daerah merupakan sarana komunikasi yang diungkapkan oleh penulis kepada pendengarnya, Ningsih (2018:1) mengatakan bahwa komunikasi merupakan penyampaian atau sebagai pesan. Pesan yang diungkapkan juga dapat berupa persoalan yang ditulis oleh pencipta lagu. Agar perasaan dapat tersampaikan kepada pendengar tentunya perlu adanya pemilihan kata, untuk menciptakan daya tarik berupa ungkapan kata dan pengelolaan bahasa dari lirik atau syair yang diciptakannya (Susandhika, 2022:110).

Pada penelitian ini penulis menganalisis mengenali nilai sosial yang terkandung dalam lagu-lagu daerah Bengkulu Selatan Risti (2019:55) menyebutkan nilai sosial merupakan alat dalam masyarakat dan dipergunakan yang fungsinya untuk mewujudkan keteraturan sosial, seperti apa yang dirangsang penting atau tidak penting, dihalangi atau tidak dihalangi. Selanjutnya apa bila nilai sosial tersebut dirangsang oleh masyarakat, maka nilai itulah yang akan terus berkembang dalam masyarakat dan diwariskan ke generasi berikutnya.

Milton Rekealk dan James Balnk dalam Yusro (2021: 14) menyebutkan bahwa nilai adalah suatu tindakan seseorang atau menghindangi suatu tindakan tersebut, atau memiliki dan dipercayai. Artinya nilai merupakan bagaimana pandangan seseorang atau individu dalam bentuk tindakan atau perilaku yang mendasari pola pikir

masing-masing individu. Nilai-nilai yang berkembang di masyarakat sangatlah beragam diantaranya nilai sosial, nilai budaya, nilai ekonomi dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis fokus pada analisis nilai sosial sesuai dengan judul yang akan diteliti.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Larisa, (2023) Dengan judul “ Nilai Budaya yang Terkandung dalam Lagu Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Larasati, (2022). Dengan judul “Analisis Bentuk Dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Joyo, (2021). Dengan judul “ Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Daerah Seluma Beremis Ditinjau Dari Sociolinguistik”. Keempat, penelitian oleh Amalia, Z. (2021) Dengan judul “Kajian Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Pada Novel Sang Pemimpi Karya andrea Hirata”. Dan penelitian yang terakhir oleh Setiowati, S.P. (2020) dengan judul ‘Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang Jawa Barat. Jurnal Ilmu Budaya”.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra. Swingewood (1972:12) menyebutkan sebagai seni karya sastra dapat berdiri sendiri dalam bentuk kajian yang dapat didekati melalui faktor-faktor yang terdapat di dalamnya. Sehingga sebagai seni karya sastra dianggap bukan hanya sekedar deskripsi dan analisis ilmiah obyektif, namun menjelaskan perasaan manusia dengan apa yang telah dirasakan dan dialaminya. Sukanto (1970) dalam Wiyatmi (2013) dimana disebutkan bahwa sosiologi sastra itu mempusatkan kajian pada studi ilmiah yang obyektif mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial. Hal ini menjadi pendukung bahwa karya sastra dapat merangkum banyak kejadian yang dapat dijelaskan dengan urut dan terperinci menggunakan metode sosiologi, yang selanjutnya disebut sebagai sosiologi sastra. Selain Wood, Damono (1978:6) menyebutkan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang menelaah mengenai manusia dalam masyarakat dan sastra merupakan ilmu yang juga berurusan dengan masyarakat untuk menyesuaikan diri dan usaha untuk mengubah masyarakat itu. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan teori sosiologi sastra ini karena lagu daerah merupakan karya sastra yang ditulis dalam bentuk lirik yang di dalamnya menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat yang ada dalam suatu daerah tersebut, sesuai dengan kajian teori sosiologi sastra yang mana sosiologi dan sastra itu membagi masalah yang sama seperti disebutkan dalam Damono (1978:6) dan Swingewood (1972:13).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan deskriptif. (Bogdan dan Taylor, 1982 dalam Abdussamad, 2021: 30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang ditulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan juga lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna yang terjadi pada peristiwa, interaksi, ataupun tingkah subjek dalam berbagai situasi yang berdasarkan penelitiannya (Fiantika, 2022:3. Secara umum penelitian kualitatif ini bersumber secara langsung dari narasumber yang bersifat menggambarkan suatu objek tertentu, yang sifatnya mengutamakan proses dibandingkan hasil atau produk. Penelitian ini juga cenderung tidak berupaya mencari bukti-bukti pengujian

hipotesis seperti penelitian kuantitatif dan prioritasnya mengenai makna. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, (Abdussamad, 2021:31) mengatakan bahwa deskriptif merupakan data yang bersifat menggambarkan makna dari data atau kejadian yang didapat oleh peneliti, dengan didasarkan oleh bukti-bukti. Fenomena atau kejadian tersebut dapat dimaknai dan diuraikan sesuai dengan kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan cara mencari sumber-sumber data dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Dalam pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalami agar dapat mendukung proposisi dan galasannya (Alindini, dkk. 2022:2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Lagu daerah Bengkulu Selatan

Lagu-lagu daerah di Bengkulu Selatan sudah ada sejak dulu dan diwariskan kepada generasi ke generasi, bahkan pemerintah setempat tak jarang setiap tahunnya mengadakan lomba lagu daerah, selain pemerintahan, setiap tahunnya biasanya setiap sekolah yang ada di Bengkulu Selatan khususnya di Kota Manna selalu mengadakan perlombaan lagu daerah antar sekolah pada kegiatan ulang tahun sekolah. Hal ini juga merupakan upaya pelestarian dan upaya menjaga agar lagu daerah tetap hidup di masyarakat terutama generasi muda agar lagu daerah Bengkulu Selatan tetap dikenal dan tidak asing di tengah tumbuhnya lagu-lagu yang lebih populer.

Lebih dari tujuh belas lagu-lagu daerah yang ada di Bengkulu Selatan beberapa diantaranya dari penelitian ini ditemukan beberapa lagu yang didalamnya mengandung makna dan nilai sosial, diantaranya yaitu lagu yang berjudul Pantai Palsar Balwalh ciptakan Endi Su'id. Sekundang Setunggual ciptakan Zhalrudin, Lenggeng Serawali, Nari Alindun, Dusun Lalman, Pegi Beralyalk ciptakan Dhali Yazid, kemudian Tukang Kundali, Mutigh Kupa ciptakan Herman Mulkan, kemudian lagu dengan judul Kalantin, Kalsiah Pejaldi ciptakan Neru Dalhan. Berdasarkan sepuluh lagu daerah Bengkulu Selatan yang diteliti ditemukan beberapa makna diantaranya keindahan alam pada (lagu Pantai Palsar Balwalh, dusun lalman, dan mutigh kupa), sukacita (lagu Pantai Palsar Balwalh, nari alindun, dan tukang kundali), pertemanan (lagu sekundang setunggual, pegi beralyalk, dan kalantin), adat (lagu lenggeng Serawali, nari alindun, dan pegi beralyalk), kerendahan hati (lagu sekundang setunggual, dusun lalman, tukang kundali, dan kalsiah pejaldi), spiritual (lagu dusun lalman, dan kalsiah pejaldi), tolong menolong (lagu tukang kundali, dan mutigh kupa), kekeluargaan (lagu Pantai Palsar Balwalh, dan mutigh kupa), komitmen (lagu pegi beralyalk, dan kalantin), dan kasih sayang (lagu dusun lalman, dan kalsiah pejaldi).

a. Kekeluargaan

Keluarga merupakan bentuk rasa saling melengkapi, saling membantu, saling membahagiakan dan menciptakan hubungan yang harmonis atas dasar saling memiliki dan terikat antara satu dengan yang lainnya. Makna kekeluargaan tergambar dalam lagu Pantai Pasar Bawah, dan mutigh kupa.

b. Adat

Adat adalah sesuatu yang sudah berlangsung lama sejak dulu, dan merupakan hal yang selalu dilaksanakan baik itu dalam bentuk kebudayaan maupun aturan yang

memang sudah berlaku dalam suatu lembaga masyarakat tertentu yang diterapkan dan menjadi budaya dari suatu lembaga tersebut. Makna adat tergambar pada lagu lenggang Serawai, nari andun, dan pegi berayak.

- c. Keindahan alam
Keindahan alam merupakan segala suatu yang dapat dirasakan oleh visual dalam bentuk pemandangan, kekayaan alam, serta keanekaragaman hayati yang memunculkan keindahan. Makna keindahan alam tergambar dalam lagu Pantai Pasar Bawah, dusun laman, dan mutigh kupi.
- d. Kerendahan hati
Kerendahan hati merupakan sikap yang positif, seperti sopan santun, tidak sombong, sederhana, dan tidak memiliki sikap yang angkuh. Makna tersebut tergambar dalam kutipan lirik lagu sekundang setungguan, dusun laman, tukang kundai, dan kasha pejadi.
- e. Kerinduan
Kerinduan merupakan perasaan yang mendalam dan dirasakan oleh seseorang, harapan untuk kehadiran orang yang mereka inginkan di sekitar mereka dan selalu ada dalam pikiran serta di hati. Makna kerinduan tergambar dalam lagu kantin.
- f. Komitmen
Komitmen merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang dalam bentuk janji atau perjanjian terhadap suatu hal. Lagu *pegi berayak* dengan ditemukan tema berjanji pada salah satu kutipan lirik lagunya, sehingga setelah ditemukannya tema tersebut maka tergambarlah makna komitmen pada lagu *pegi berayak*, dan *kantin*.
- g. Tolong Menolong
Tolong menolong merupakan sikap saling membantu satu sama lain, selain itu tolong menolong juga dapat diartikan sebagai bentuk dukungan untuk meringankan beban yang dimiliki oleh orang lain yang mungkin nantinya akan dihadapi, tolong menolong ini merupakan sikap kemanusiaan yang mengandung nilai yang muncul di dalam diri setiap individu. Lagu *tukang kundai dan mutigh kupi*.
- h. Kasih Sayang
Kasih sayang adalah perasaan cinta dan peduli yang dirasakan seseorang kepada orang lain di sekitarnya, kasih sayang dapat ditunjukkan dalam berbagai tindakan seperti, mengajak jalan-jalan, meluangkan waktu, memberikan pengorbanan, melindungi, memberi hadiah, dan meluangkan waktu. Makna kasih sayang tergambar pada lagu Pantai Pasar Bawah, dusun laman, dan kasiah pejadi.
- i. sukacita
Perasaan sukacita merupakan perasaan gembira yang muncul dari suatu tindakan. Makna sukacita tergambar pada lagu Pantai Pasar Bawah, nari andun, dan tukang kundai.
- j. Spiritual
Spiritual merupakan hal-hal yang berbau dengan kepercayaan antara hubungan manusia dengan pencipta, berupa panjatan doa-doa yang menunjukkan rasa percaya manusia terhadap tuhan. Makna Spiritual tergambar pada lagu dusun laman, dan kasiah pejadi.

Analisis Nilai Sosial dalam Lagu Daerah di Bengkulu Selatan

Berdasarkan sepuluh lagu daerah Bengkulu Selatan yang di analisis, peneliti menemukan makna-makna dari masing-masing lagu. Makna yang telah diperoleh diantaranya dengan menggunakan teori sosiologi sastra oleh Swingewoods adalah makna kekeluargaan, adat, tolong menolong, kerinduan, sukacita, komitmen, kasih sayang, kerendahan hati, dan keindahan alam dan spiritual. Makna tersebut berguna untuk menganalisis nilai sosial dalam lagu daerah di Bengkulu Selatan. Setelah dilakukan analisis makna, peneliti kemudian menemukan bentuk nilai sosial dalam lagu daerah di Bengkulu Selatan dari makna yang telah diperoleh sebelumnya. Berikut ini nilai sosial dalam lagu Daerah di Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sifatnya berkaitan dengan ritual keagamaan. Nilai religius seperti yang dimaksud tergambar dalam kutipan lirik lagu *dusun laman* dan *kasiah pejadi*.

a. Dusun Laman

Nilai religius tergambar dari kutipan lirik “*turut memuji kebesakan tuhan*” pada lagu *dusun laman* yang artinya ikut memuji kebesaran tuhan, berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat mempercayai bahwasanya tuhan itu maha besar dan maha mengatur alam semesta dan segala isinya.

b. Kasiah Pejadi

Nilai religius dalam lagu *kasiah pejadi* terlihat dari kutipan “*mak bak doa kupanjatkal*” yang memiliki arti doa seorang anak yang memanjatkan doa kepada tuhan untuk kedua orang tuanya, hal ini merupakan bentuk kepercayaan seorang hamba dalam meminta sesuatu hanya kepada tuhan.

2. Nilai keindahan

Nilai keindahan adalah suatu nilai yang berkaitan dengan estetika dan kebudayaan, contohnya karya seni, keindahan alam, dan semacamnya. Nilai keindahan tergambar dalam kutipan lirik lagu Pantai Pasar Bawah, *dusun laman*, dan *mutigh kupi*.

a. Pantai Pasar Bawah

Menggambarkan keadaan alam Pantai Pasar Bawah dengan keindahan ombak dan pohon kelapa yang ada di pinggir pantai seperti kutipan lirik “*Ombak beiring begulung-gulung, niugh melambai di tepi pantai*” yang artinya ombak beriring dan bergulung-gulung dan pohon kelapa melamba di tepi pantai.

b. Mutigh Kupi

Nilai keindahan tercipta dalam lagu *mutigh kupi* karena lagu ini meggamarkan bagaimana hasil alam yang dimiliki oleh masyarakat Bengkulu Selatan berupa kopi dan cengkeh seperti yang dituliskan dalam lirik “*kupi kitaun lah banyak masak cengkeh kitaun lah iluk mutigh*” yang artinya kopi kita sudah banyak masak dan cengkeh kita sudah siap dipetik.

3. Nilai adat

Nilai adat adalah nilai yang berkaitan dengan adat, kebudayaan, dan tradisi yang diikat oleh nilai-nilai dan hukum adat yang berlaku dan dianut oleh masyarakat setempat dari zaman dahulu hingga sekarang. Nilai adat seperti yang dimaksudkan tergambar dalam kutipan lirik lagu *lenggang Serawai*, *nari andun*, dan *pegi berayak*.

a. Lenggang Serawai

Lagu *lenggang serawai* mengandung nilai adat karena merupakan lagu yang menjelaskan bagaimana keadaan adat menari yang dilaksanakan masyarakat Bengkulu Selatan ketika hendak mencari pasangan pada saat malam sebelum akad pernikahan dilaksanakan. Hal tersebut tergambar pada kutipan “*gadis serawai kini lah makai kincau esenyum melenggang nari andun*” yang artinya gadis Serawai sudah memakai gelang dan tersenyum menari *andun*.

b. Nari Andun

Merupakan lagu yang menggambarkan tarian adat yang dilaksanakan masyarakat Bengkulu Selatan dengan cara berpasangan dan tarian ini tidak dilakukan oleh perepuan dan laki-laki yang memiliki ikatan darah, taian ini merupakan tarian adat masyarakat Bengkulu Selatan seperti yang dimuat dalam lirik “*nari andun adat kita*” yang artinya nari andun merupakan adat kita.

c. Pegi berayak

Lagu *pegi berayak* menggambarkan tentang kebiasaan masyarakat Bengkulu Selatan yang saling mengajak teman untuk pergi menari *andun* seperti kutipan lirik “*malam ini adau bimbang disebeghang melah kita pegi berandunan*” yang artinya ajakan untuk pergi menari *andun* ke desa seberang.

4. Nilai moral

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan sifat dan proses berfikir seseorang, seperti nilai kebaikan dan keburukan yang berasal dari kemauan dan rasa ingin seseorang (karsa dan etika). Nilai moral tergambar dalam kutipan lirik lagu *sekundang setungguan*, *dusun laman*, *tukang kundai*, *mutigh kupi*, *kantin*, dan *kasiyah pejadi*.

a. Sekundang Setungguan

Nilai moral yang terkandung dalam lagu *sekundang setungguan* ialah berupa nasihat dan petuah “*jangan kaba langguak layau jangan kaba lupai*” yang artinya pesan agar tidak sombong dan jangan pernah melupakan hal tersebut.

b. Dusun Laman

“*penuduk au santun besabajau kerjau besamau sekundang setungguan*” yang artinya penduduk yang santun dan bersahaja, bekerja sama saling rangkul dan saling tunggu. Nilai moralnya ialah berupa sifat yang sopan, bekerja sama dan merangkul satu sama lain.

c. Tukang Kundai

Merupakan lagu yang mengandung nilai moral berupa sifat yang cekatan yang membuat orang lain percaya dengan pekerjaannya seperti yang tergambar dalam kutipan lirik “*uy uncu, uncu cikatan nian, kami bedalak tukang kundai dapat kendak kebilan*” yang artinya bibi sangat cekatan, kami mencari perias pengantin mendapatkan keinginan dengan bertemu bibi.

d. Mutigh kupi

Lagu *mutigh kupi* mengandung nilai moral, kutipan “*emak ambinlah kinjagh aku kengambin ading*” yang artinya ibu mengambil nampan aku menggendong adik, hal ini mencerminkan nilai moral saling membantu dan membagi tugas atau pekerjaan.

e. Kantin

Mengandung nilai moral berupa pesan untuk tidak melupakan kampung halaman “*janganlah nian kaba kelupau angin Pasar Bawah*” yang artinya jangan melupakan kampung halaman, nilai moral yang dapat dipetik yaitu kemanapun kaki melangkah jangan pernah lupa dengan asal kita.

d. Kasiah Pejadi

Nilai moral yang dapat diambil dari kutipan lirik lagu tersebut adalah untuk tidak lupa dengan apa yang telah diberikan dan diusahakan kedua orang tua demi kebahagiaan dan rasa cukup untuk kita, selalu menghormati kedua orang tua dan tidak lupa berterima kasih atas segala yang telah kedua orang tua berikan kepada kita sejak kita dikandung sampai kita dewasa sekalipun.

5. Nilai kebersamaan

Nilai kebersamaan merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk menyatukan masyarakat, membangun semangat masyarakat, membentuk masyarakat yang harmonis, dan memiliki tujuan-tujuan yang satu. Nilai kebersamaan seperti yang dimaksud tergambarkan dalam kutipan lirik lagu Pantai Pasar Bawah, *sekundang setungguan*, dan *mutigh kupi*.

a. Pantai Pasar Bawah

Nilai kebersamaan yang dimaksud adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat Bengkulu Selatan yang selalu mengajak teman atau saudara untuk pergi jalan-jalan ke Pantai Pasar Bawah, kebiasaan untuk saling rangkul satu sama lain, saling menunggu, dan memiliki tujuan yang sama yaitu bergembira bersama. Sehingga dengan demikian lagu Pantai Pasar Bawah dapat dikatakan mengandung nilai kebersamaan karena mengandung makna kebersamaan dan kekeluargaan yang selalu dijunjung tinggi dan diterapkan masyarakat dari dulu sampai sekarang yang membuat masyarakat semakin erat kebersamaan serta keharmonisan di dalam bergaul.

b. Sekundang Setungguan

Nilai kebersamaan tersebut mengajarkan kita sebagai makhluk sosial untuk selalu mengutamakan kebersamaan dibandingkan kehendak masing-masing agar terciptanya keharmonisan serta kekeluargaan di dalam bergaul sesama masyarakat, terutama masyarakat Bengkulu Selatan.

c. Mutigh KUPI

Nilai kebersamaan seperti yang dimaksud yaitu kebersamaan yang terjalin antara ibu dan anak yang hendak pergi ke kebun mereka untuk panen kopi dan cengkeh hasil mereka, mereka menyiapkan bekal untuk mereka makan bersama di kebun, membagi tugas dan saling menunggu untuk pergi bersama ke kebun. Nilai kebersamaan tersebut merupakan nilai kebersamaan yang terjalin dalam suatu keluarga, ketika melakukan hal bersama-sama akan lebih terasa keharmonisannya dibandingkan melakukannya secara sendiri, seperti pada kutipan lirik lagu makan bersama di kebun setelah bekerja dengan menambah energi untuk kembali bekerja, sehingga semangat dalam melakukan sesuatu secara bersama akan berbea ketika dilakukan sendiri. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas maka lagu mutigh kupi dapat dikatakan mengandung nilai kebersamaan.

KESIMPULAN

Hampir setiap lagu berisikan bagaimana kehidupan sosial masyarakat Bengkulu Selatan. Kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan yang terjalin dalam kehidupan bermasyarakat seperti pertemanan, adat yang dilaksanakan masyarakat, kebersamaan masyarakat yang senantiasa selalu menerapkan motto hidup saling merangkul dan saling menunggu, serta nasihat di dalam berteman maupun bergaul. Setiap lagu daerah Bengkulu Selatan mengandung makna yang hampir sama, yang menjelaskan bagaimana keadaan alam Bengkulu Selatan, adat yang dilaksanakan, keindahan alam masyarakat, kebersamaan yang terjalin dalam kehidupan bermasyarakat dan nilai-nilai yang penting untuk dilaksanakan dan di ikuti pada saat hidup dalam lingkungan masyarakat. Lagu daerah Bengkulu Selatan tentunya mengandung nilai sosial dalam setiap liriknya, dan pada penelitian ini peneliti menemukan lima bentuk nilai sosial diantaranya nilai religius, nilai keindahan, nilai adat, nilai moral, dan nilai kebersamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: C.V Syakir Media Pres.
- Ahmad, S. (2017). "Sumpah Dalam Masyarakat Suku Serawai: Kontensasi Antara adat, Agama, Dan Moderentas". Bengkulu: Bengkulu Press.
- Amalia, Z. (2021). *Kajian Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Pada Novel Sang Pemimpi Karya andrea Hirata*. Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negri Bengkulu, 2021.
- Andlini. Dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Jurnal Penidikan. 2022.
- Ardiansyah,W, dkk. *Pembangunan Aplikasi Media Pembelajaran Lagu Daerah berbasis Teknologi Multimedia Jurnal ICT : Information Communication & Technology* 16(2):48–52.
- Damono, D. S. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta.
- Danadjaja, James, (1997). *Folklor Indonesia Sebagai Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Diskominfotik Provinsi Bengkulu. (2021). *Sekilas Bengkulu*.
- Fiantika, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hartini, Sri, dkk. 2021. *Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja*. Jurnal Bahasa san Sastra 8(2):120–26.
- <http://bappedabengkuluselatankab.go.id>
- Joyo, A. (2021). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Daerah Selama Beremis Ditinjau Dari Sociolinguistik*. Jurnal Language Education And Literature.
- Karyaningsih, D. P. (2018). *Ilmu Komunikasi*. DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Larasati, D. (2022). *Analisis dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi Program studi pendidikan Tadris Bahasa Indonesia Fakultas

- Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022.
- Larasati, D., Andra, V., & Friantary, H. *Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong*. "Jurnal Pustaka Indonesia". 2.2 (2022): 51-75.
- Larisa, Y. (2023). Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Lagu Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu, 2023.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-Nilai sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. IQRO.
- Santoso, G., dkk. "Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia". Jurnal Pendidikan Transformatf (Jupetra), 2.2 (2023): 2963-3176.
- Setiowati, S.P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang Jawa Barat. Jurnal Ilmu Budaya 8 (1), 2621-5101.
- Siswantoro. (2010). Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi. Yogyakarta.
- Susandhika, I. G.N.M 2022. Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Rizky Febian Berjudul Hingga Tua Bersama. Proceedings of Seminar Nasional Riset Linguistik Dan Pengajaran Bahasa (senarilip vi) 104–15.
- Swingewood, A. (1972). *The Sociology Of Literature*. Paladine
- Syaferi, E. O. (2021). *Kiprah Haji Achmad Marzuki (Pangeran Duayu) Dalam Bidang Sosial Keagamaan Dan Pemerintahan Di Manna Bengkulu Selatan Tahun 1909-1953*. Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) IAIN Bengkulu, 2021.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yusro, K. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Buku Siswa Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD / MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021.